

MOTIF DAUN SEMANGGI DENGAN TEKNIK BATIK TULIS PADA GAUN WANITA

LEAF CLOVER MOTIVE BY A WRITING BATIK TECHNIQUE IN WOMEN DRESS

Oleh: Putri Utami, NIM. 11207241037, Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, putriutami0205@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan mengenai penciptaan motif batik yang terinspirasi dari daun semanggi yang ditujukan untuk pembuatan gaun wanita. Proses penciptaan batik motif daun semanggi ini menggunakan metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah eksplorasi, dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data mengenai sumber yang relevan dengan pokok bahasan. Tahap kedua adalah perancangan, langkah yang dilakukan adalah pembuatan motif alternatif, penetapan motif terpilih dan penyusunan pola. Tahap ketiga adalah perwujudan, meliputi proses pembuatan karya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya adalah teknik batik tulis. Karya yang dibuat penulis mengkombinasikan warna-warna kontras, variasi ukuran pada motif dan penggunaan isen-isen yang bervariasi sebagai pengisi motif. Hasil karya yang dibuat berjumlah delapan karya yaitu: Batik “Menutup”, Batik “Langka”, Batik “Berkerumun In A Dress”, Batik “Satu Nama”, Batik “Life”, Batik “Beautiful”, Batik “Complete In Mix And Match Dress”, dan Batik “Lucky Leaf”.

Kata Kunci: Batik, Daun Semanggi, Gaun Wanita

By: Putri Utami, Student Number: 11207241037, Study Program of Handicraft Arts Education, Language and Arts Faculty, Yogyakarta State University, putriutami0205@gmail.com

Abstract

This art work final task was aimed to describe ideas on batik motive creation inspired by clover(a kind of vegetable) leaf aimed to making of woman dress. The process of clover leaf motive batik creation used a handicraft art creating method that consisted of three stages: the first stage was exploration that was conducted by observation and data gathering sources relevant to discussion topics. The second stage was designing, conducted by making alternative motives, selected motive determination and composing pattern. The third stage was materialization covered work making process. The technique used in this work making was writing batik technique. In the work made by the writer combined contrast colors, varied size and motive and the use of varied isen-isen (fillings) as motive fillers. The work results made numbered eight namely: Batik “Menutup/Covering”, Batik “Langka/Rare”, Batik “Berkerumun/Crowded In a Dress”, Batik “SatuNama/One Name”, Batik “Life”, Batik “Beautiful”, Batik “Complete in Mix and Match Dress” and Batik “Lucky Leaf”.

Keywords: Batik, Clover Leaf, Woman Dress

PENDAHULUAN

Ilmu seni khususnya seni kerajinan kini mulai terekspos seiring dengan perkembangan di dunia Industri, teknologi serta perkembangan pasar bebas yang memungkinkan transaksi yang tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu. Adanya pasar bebas memungkinkan perpindahan transaksi jual beli produk kerajinan tidak hanya terpaku pada konsumen dalam negeri saja,

melainkan juga ke pasar internasional yang di dalamnya terdapat konsumen-konsumen luar negeri. Kebanyakan dari konsumen luar negeri tersebut selalu menginginkan produk dengan inovasi terbaru, selalu berubah dan tidak hanya berhenti pada suatu tatanan model tertentu. Oleh karena itu produsen di dalam negeri dituntut untuk selalu memiliki ide-ide baru sesuai kebutuhan pasar, serta dituntut pula agar dapat

memunculkan inovasi-inovasi dengan desain-desain terbaru pada produknya yang belum ada di pasaran. Tuntutan pasar bebas inilah yang mendorong berbagai negara untuk memaksimalkan produk kerajinan unggulan yang dijadikan sebagai komoditas ekspor utamanya.

Di Indonesia batik merupakan salah satu produk kerajinan yang di unggulkan sebagai komoditas ekspor utamanya. Kerajinan batik dari Indonesia dipandang memiliki nilai seni dan mengandung tingkat kreatifitas yang tinggi di bandingkan dengan negara penghasil batik lainnya. Akan tetapi kita hendaknya harus tetap waspada dan tidak boleh lengah begitu saja. Seperti yang kita ketahui negara-negara lainnya seperti Malaysia, India, serta negara-negara luar lain juga memiliki kain hias tradisional yang sama-sama memiliki daya tarik dan kekhasannya masing-masing. Oleh karena itu bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mengembangkan motif batik yang lebih modern sesuai dengan tuntutan pasar dan dapat memunculkan inovasi-inovasi dalam segi motif untuk mempertahankan eksistensi produk batik Indonesia di kancah internasional.

Kebanyakan batik yang dihasilkan pada masa kini keberadaanya didorong atau terinspirasi oleh keadaan lingkungan alam sekitar yang kebanyakan mengambil tema berupa tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan yang dijadikan sebagai inspirasi dalam penciptaan motif batik adalah tumbuh-tumbuhan yang hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia saja dan kurang begitu dikenal oleh orang-orang di luar negeri. Oleh sebab itu timbul keinginan dari penulis untuk menciptakan motif baru pada batik tulis yang terinspirasi dari tanaman yang ada di Indonesia namun juga telah dikenal oleh masyarakat luar

negeri. Hal ini ditujukan agar kain batik yang nantinya dibuat dapat lebih diterima oleh konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu tanaman semanggi dipilih agar konsumen dari luar negri maupun dalam negeri memiliki gambaran tentang tanaman yang dituangkan kedalam motif batik yang telah diciptakan. Penulis memilih tanaman semanggi sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan motif pada kain batik, karena tanaman semanggi sering dijumpai tumbuh disekitar lingkungan masyarakat Indonesia, yang sedikit-banyak telah dikenal oleh sebagian masyarakat luar negeri.

Di dunia ini banyak sekali jenis-jenis tanaman yang disebut dengan nama semanggi. Di Indonesia sendiri ada beberapa tanaman yang memiliki nama semanggi diantaranya adalah tanaman air sejenis paku yang memiliki nama daerah Tapak Itik serta tanaman semanggi gunung yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Daun Asam. Daun asam memiliki nama latin *Oxalis Coniculata Lin*, tanaman ini memiliki berbagai macam nama daerah, antara lain dikenal dengan nama Calincing, Semanggen, Lela, Semanggi Gunung, Lempi dan Mala-mala (R. Seopardi, 1965: 208).

Menurut Kelompok Penulisan Buku Tumbuhan Obat Lembaga Biologi Nasional-LIPI (1978: 21) mengatakan bahwa, "Daun asam terdapat di seluruh kawasan dunia yang beriklim panas, termasuk di Indonesia". Tanaman semanggi lain yang kerap kali ditemui di Indonesia adalah tanaman semanggi tapak itik, tanaman tapak itik memiliki nama ilmiah "*Marsilea crenata*". Pada kesempatan kali ini, penulis memfokuskan pembahasan mengenai tanaman semanggi yang sering dijumpai di

Indonesia saja namun masyarakat luar negeri tetap memiliki gambaran tentang bentuk dari tanaman semanggi ini.

Penciptaan batik dengan motif daun semanggi yang kemudian akan dijadikan gaun wanita ini dimaksudkan agar eksistensi batik Indonesia dapat terjaga serta dapat menarik hati konsumen dalam negeri maupun luar negeri untuk membelinya. Untuk itu hal ini tentunya penting untuk dikaji dalam bentuk tugas akhir karya seni.

KAJIAN TEORI

Batik

1. Pengertian batik

Menurut Asti Musman dan Ambar B. Arini (2011: 1) menyebutkan bahwa, “Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata *titik*. Jadi menurut kedua tokoh tersebut, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain”. Sedangkan menurut Anindito Prasetyo (2012: 1) memaparkan bahwa batik merupakan salah satu teknik dalam pembuatan bahan pakaian, yang didalam proses pewarnaannya menggunakan malam sebagai penghalang sebagian warna serta digunakan pula untuk membentuk satu motif yang memiliki kekhasan.

2. Sejarah Batik

Pada jaman dahulu kebanyakan batik dibuat pada media kain dan hanya diperuntukan sebagai bahan sandang saja, namun seiring dengan perkembangan jaman media dan fungsi batikipun mulai mengalami peningkatan variasi dalam segi pemanfaatannya. Kini mulai banyak motif batik yang dituangkan kedalam media seni

lain seperti pada media kayu, tanah (motif pada keramik) dan lain-lain.

Menurut Ami Wahyu (2012: 4) menjelaskan bahwa, “Hasil penelitian di Mesir menunjukkan bahwa teknik batik telah dikenal pada abad ke-4 SM dengan ditemukannya kain pembungkus mumi yang dilapisi malam untuk membentuk pola. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Anindito Prasetyo (2012: 2). Melalui penemuan ini dapat diketahui bahwa cikal-bakal munculnya kain batik telah ada sejak jaman dahulu kala yaitu dengan dikenalnya malam sebagai bahan dalam membentuk pola pada kain.

Di Indonesia sendiri batik diyakini telah dikenal sejak abad ke-13, pada masa ini batik dibuat pada daun lontar sedangkan motif yang dibubuhkan ialah motif yang berupa tumbuhan dan hewan. Pendapat tersebut didasarkan pada penemuan ukiran pada kain yang terdapat pada arca Prajna Paramita yang dibuat pada abad ke-13 di wilayah Jawa timur, pada ukiran arca tersebut ditemukan ukiran berbentuk bunga-bunga dengan motif yang rumit yang serupa dengan batik tradisional Jawa (Ami Wahyu, 2012: 4-7). Pendapat yang dikemukakan oleh Ami Wahyu tersebut sejalan dengan Ari Wulandari (2011: 51) yang menyatakan bahwa, “Batik di nusantara sudah dikenal dan berkembang pada masa kerajaan Majapahit di Jawa pada abad XIII”. Ami Wahyu (2012: 4-7) menambahkan bahwa cikal bakal batik di Indonesia berawal dari pembuatan motif pada kain yang dilakukan dengan menggunakan bubur beras ketan sebagai bahan perintang/penghalang warna.

3. Motif Batik.

Menurut Herry Lisbijanto (2013: 48) memaparkan bahwa, “motif batik merupakan kerangka gambar yang dipakai dalam kerajinan batik yang mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan, sehingga batik yang dihasilkan mempunyai corak atau motif yang dapat dikenali oleh penggunanya”. Sedangkan menurut Ari Wulandari (2011: 113) menyatakan bahwa, “motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap”, sedangkan menurut Sewan Suyanto (1980: 212) yang dikutip oleh Sri Rusdianti Sunoto dkk (2000: 37) memaparkan bahwa, “motif batik (corak batik/pola batik) adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan”.

Desain

Desain merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan suatu karya. Desain memiliki peran penting dalam proses merealisasikan suatu ide yang akan diwujudkan kedalam bentuk nyata baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Tanpa adanya desain maka benda yang akan dibuat tentunya tidak mempunyai acuan yang digunakan sebagai patokan dalam pembuatannya, sehingga karya yang dibuat tanpa adanya proses mendesain tentunya tidak akan sebagus jika dibandingkan dengan karya yang melewati proses desain terlebih dahulu. Menurut Marwanti (2000: 7-13) terdapat unsur-unsur dalam desain, unsur-unsur tersebut antara lain berupa garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, nilai gelap terang dan warna. Dalam membuat suatu desain karya perlu

memperhatikan prinsip-prinsip desain agar karya yang dibuat dapat terwujud dengan indah. Adapun prinsip-prinsip desain yang harus diperhatikan antara lain adalah harmoni atau keselarasan, proporsi, irama, aksent, keseimbangan (Marwanti, 2000: 14).

Tanaman semanggi

Tanaman semanggi merupakan tanaman liar yang kerap kali ditemui di kebun, pinggir selokan, pinggir jalan maupun di pematang sawah. Di dunia ini banyak sekali tanaman yang dijuluki dengan nama semanggi. Kebanyakan tanaman yang disebut sebagai tanaman semanggi rata-rata memiliki kemiripan antara satu sama lain. Kemiripan tersebut umumnya terdapat pada bentuk dan jumlah anak daun, biasanya tanaman yang sering dijuluki sebagai tanaman semanggi memiliki lebih dari satu anak daun disetiap satuan tangkai daunnya. Di Indonesia sendiri terdapat dua tanaman yang sering disebut dengan nama semanggi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Semanggi Tapak Itik

Tanaman semanggi (tapak itik) merupakan tanaman yang hidup merayap di permukaan tanah, tanaman ini memiliki batang yang kecil seperti jarum dan memiliki daun majemuk yang berwarna hijau segar. Tanaman semanggi ini pada setiap satuan tangkainya memiliki empat helai anak daun yang masing-masing berbentuk segitiga menyerupai kipas berjajar membulat membentuk seperti lingkaran yang terbagi empat, teratur sungsang (Setijati Sastra Pradja dan Johar Jumiati Afriastini, 1985: 97).

2. Semanggi Gunung

Menurut Lembaga Biologi Nasional-LIPI (1978: 21) tanaman ini biasanya tumbuh dan

hidup secara liar di pinggir jalan maupun di tempat-tempat lembab yang teduh ataupun terbuka. Tanaman semanggi gunung ini memiliki bentuk daun yang sangat unik yaitu berbentuk jantung, tanaman ini dapat dijumpai hidup di seluruh kawasan dunia yang beriklim panas (Lembaga Biologi Nasional-LIPI, 1978: 21).

Gaun

Menurut Uswatun Hasanah, Melly Prabawati dan Muchamad Noerharyono (2011: 70) menjelaskan bahwa, “Gaun adalah pakaian/baju terusan yang dapat terdiri dari satu bagian atau dua bagian atas dan bawah yang disambung (dijahitkan) menjadi satu, siluet gaun bervariasi dapat longgar atau membentuk tubuh dan ukuran panjang gaun juga bervariasi”.

Pada kesempatan ini gaun yang diciptakan penulis merupakan gaun yang dibuat dengan mengkombinasikan beberapa bagian dari beberapa jenis gaun antara lain jenis gaun *Choengsam Dress*, *Directoire Dress*, *A-Line Dress*, dan model pakaian tradisional korea yaitu *Hanbok*. Menurut Goet Poespo (2000: 15) menjelaskan bahwa *Cheongsam Dress* merupakan pakaian yang pas dibadan yang pada umumnya menggunakan kerah model mandarin, berlengan baju keping atau panjang dengan belahan tinggi pada kedua sisi rok yang berfungsi untuk memudahkan pemakainya dalam berjalan. Pada bagian lain Goet Poespo (2000: 21) menjelaskan bahwa, “*Directoire Dress* adalah istilah populer untuk busana dengan garis pinggang yang tinggi (tepat di bawah garis dada/bust)”. Goet Poespo (2000: 21) menambahkan bahwa gaun jenis *Directoire Dress* biasanya memiliki rok bawah yang lurus panjang dengan garis pinggang yang sangat tinggi, memiliki potongan leher rendah,

dengan lengan baju yang berbentuk kecil dan kencang.

Model gaun lainnya yang diadopsi oleh penulis adalah *A-line Dress*. *A-line Dress* adalah gaun yang memiliki bentuk menyerupai huruf “A”, disebut demikian karena gaun ini memiliki bagian bawah yang mengembang dari garis dada ataupun dari garis pinggang yang membentuk dua sisi segitiga sehingga terlihat menyerupai huruf “A” (Goet Poespo, 2000: 5).

Pakaian lain yang menginspirasi penulis dalam pembuatan gaun kali ini ialah pakaian tradisional Korea yaitu *Hanbok*. Pakaian tradisional Korea (*Hanbok*) ini terdiri dari pakaian untuk kaum laki-laki dan perempuan. *Hanbok* untuk wanita terdiri dari pakaian semacam jas pendek yang disebut dengan *Jeogori*, dengan dua pita panjang yang diikat membentuk simpul yang disebut dengan *Otgoreum*, rok yang menutupi seluruh tubuh yang disebut *Chima*, pakaian luar yang berupa jubah/mantel yang dikenakan untuk melindungi diri dari hawa dingin yang disebut sebagai *Durumagi*, kaos kaki yang terbuat dari kain katun berwarna putih yang disebut dengan *Beoseon* dan sepatu yang berbentuk seperti perahu (*Hyojaro jongno-go*, 2008: 181).

Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan batik tulis yang motifnya terinspirasi dari daun semanggi yang akan diterapkan pada gaun wanita ini, penulis menggunakan metode penciptaan seni kriya. Menurut SP. Gustami (2007: 332-333) memaparkan bahwa, “Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang

direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga pilar utama penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan”.

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan dalam penciptaan motif batik daun semanggi dengan teknik batik tulis pada gaun wanita ini meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan ide penciptaan karya yaitu tentang tanaman semanggi. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan fakta ataupun teori yang nantinya dapat dijadikan dasar atau acuan dalam proses penciptaan karya.

Pada proses eksplorasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan *study* pustaka terhadap dua tanaman semanggi yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya. Pengamatan dilakukan pada tanaman semanggi (tapak itik) dan semanggi gunung yang menjadi fokus pembahasan. Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat dan mengamati bentuk fisik dari kedua tanaman semanggi yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya.

Perancangan

Pada proses perancangan karya, langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah pembuatan motif alternatif, penetapan motif terpilih dan penyusunan motif terpilih kedalam pola.

Pembuatan motif alternatif dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengamatan dan pengumpulan data mengenai tanaman semanggi dan semanggi gunung yang didapati dari hasil *study* pustaka maupun pengamatan langsung di lapangan. Dari hasil pengamatan lapangan

didapati visualisasi dari bentuk nyata tanaman semanggi dan semanggi gunung. Hasil pengamatan serta pengumpulan data tersebut kemudian diimajinasikan dan dituangkan kedalam bentuk motif alternatif kemudian menetapkan motif terpilih untuk selanjutnya disusun menjadi pola.

Perwujudan

Pada tahap perwujudan motif daun semanggi dengan teknik batik tulis pada gaun wanita kali ini, langkah yang dilakukan penulis ialah merealisasikan sket desain terpilih yang telah disusun menjadi pola, ke dalam karya batik yang sesungguhnya. Adapun proses perwujudan dari karya batik motif daun semanggi ini adalah meliputi kegiatan persiapan alat dan bahan, pemotongan kain, memola/pengemalan, pencantingan, pewarnaan, pelorodan, *finishing*/penjahitan menjadi gaun.

1. Persiapan alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan karya batik motif daun semanggi ini adalah sebagai berikut:

- a. Canting
- b. Gawangan
- c. Wajan
- d. Kompor
- e. Ember
- f. Sarung tangan
- g. Alat tulis
- h. Kuas

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik motif daun semanggi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kain mori
- b. Malam/lilin
- c. Parafin

- d. Pewarna naptol, rapit, remasol dan indigosol
- e. Kertas manila
- f. *Waterglass*
- g. Kain organdi
- h. Kain saten

2. Pemotongan kain

Proses pemotongan kain dilakukan dengan menggunakan gunting, pertama-tama kain diunting sepanjang 2 cm kemudian langkah selanjutnya adalah merobek kain dengan menggunakan tangan. Langkah ini dilakukan agar serat kain tidak terputus pada saat proses pemotongan. kain dipotong dengan panjang 2,5 meter.

3. Memola/pengemalan

Pola yang telah dibuat pada kertas manila selanjutnya di *mal* atau dipindahkan ke kain mori yang akan dibatik.

4. Pencantingan

Adapun urutan yang dilakukan dalam proses pencantingan adalah:

a. Pematikan pertama/*nglowong*

Pencantingan pertama atau *nglowong* dilakukan untuk membentuk *out line* pada motif batik. Pada proses ini canting yang digunakan adalah canting klowong yang memiliki lubang canting berukuran sedang.

b. Pematikan Isen-isen

Pematikan isen-isen dilakukan untuk mengisi motif utama agar tidak terlihat kosong. Pada proses isen-isen, alat yang digunakan adalah canting jenis cecek yang memiliki lubang canting berukuran kecil. Isen-isen berfungsi untuk menambah keindahan dari batik yang dibuat.

c. Penembokkan

Proses penembokkan dilakukan untuk menutup sebagian motif agar tidak terkena warna dalam proses pewarnaan selanjutnya. Pada proses

penembokkan canting yang digunakan adalah canting tembokkan yang memiliki lubang canting berukuran besar. Penembokkan dapat dilakukan sebelum ataupun sesudah kain diwarnai menggunakan pewarna.

5. Pewarnaan

Setelah proses pencantingan selesai tahapan selanjutnya adalah pewarnaan, dalam pembuatan karya batik ini penulis menggunakan empat jenis pewarna yaitu naptol, indigosol, remasol dan rapit.

6. *Nglorod*

Pelorodan dilakukan untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain. Langkah pertama dari proses pelorodan ini adalah perebusan kain menggunakan air yang dicampur dengan *waterglass*. Proses perebusan kain ini bertujuan untuk melelehkan malam yang menempel pada kain. Proses selanjutnya setelah kain direbus adalah pembilasan kain menggunakan air dingin. Kain dibilas dan dikucek hingga malam yang menempel pada kain hilang, selanjutnya kain di angin anginkan hingga kering.

7. *Finishing*

Finishing yang dilakukan adalah berupa pengguntingan benang yang tidak rapi di bagian ujung kain, setelah itu kain di rapikan dengan cara disetlika dengan suhu rendah agar warna kain tetap terjaga dan tidak pudar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil karya

Kain batik yang diciptakan adalah berjumlah delapan buah karya yaitu batik Menutup, batik Langka, batik Berkerumun *In A Dress*, batik Satu Nama, batik *Life*, batik

Beautiful, batik *Complete In Mix And Match Dress*, dan batik *Lucky Leaf*. Kain batik yang diciptakan kesemuanya memiliki ukuran 250 cm x 110 cm. Karya batik yang diciptakan menghadirkan warna-warna yang tajam, cerah, dan sangat beragam dalam setiap motifnya. Isen-isen yang dihadirkan dalam karya batik ini memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan batik-batik lainnya. Salah satu ciri khas yang ditampilkan dalam karya ini ialah isen-isen dihadirkan dengan berwarna sehingga tidak terkesan polos.

Pembahasan Karya

1. Batik Menutup



Kain batik yang telah dibuat dimaksudkan sebagai bahan sandang dalam pembuatan pakaian wanita yang berjenis gaun. Batik Menutup menceritakan tentang daun semanggi yang daunnya sebagian sedang mekar sempurna dan sebagian lagi menutup. Batik menutup ini motifnya dihiasi oleh isen-isen yang penuh. Isen-isen yang digunakan ialah cecek kurung, cecek kembang jeruk, sisik yang dikombinasikan dengan cecek dan isen-isen kreasi lainnya.

Pada batik pertama ini menampilkan perpaduan warna biru, orange, merah, hijau muda dan ungu. Selain motifnya yang sangat unik,

batik ini juga menampilkan keunikan dibagian latar batik. Keunikan tersebut ditampilkan dengan pemberian warna pada isen-isen cecek yang berwarna kuning tua yang dipadukan dengan warna latar batik yaitu warna orange kemerahan.

2. Batik Langka



Karya batik ini memvisualisasikan tentang daun semanggi gunung. Karya batik kedua ini menceritakan tentang tanaman semanggi berdaun empat yang sangat langka, dalam batik ini digambarkan bahwa tanaman semanggi berdaun empat peluang untuk dapat ditemui hanya 1: 10.000 di dunia. Tanaman semanggi yang kerap ditemui di dunia biasanya hanya memiliki tiga helai anak daun saja, maka hal ini dilukiskan dengan menempatkan motif daun semanggi berdaun tiga lebih banyak dari pada motif daun semanggi yang berdaun empat.

Pada batik ini, penulis memadukan warna kuning, orange, merah, hijau muda dan coklat untuk memunculkan warna yang hidup dan menimbulkan perasaan semangat saat dipandang. Keunikan lain selain dari segi motif dan pewarnaan ialah terdapat pada isen-isen pengisi motif dan juga isen-isen pengisi latar yang ditampilkan dengan tampilan yang berwarna sehingga tidak terkesan putih polos saja. Pada bagian motif batik penulis menempatkan motif secara bebas, hal ini dilakukan untuk

memunculkan kesan luwes, harmonis dalam segi bentuk sehingga akan menghindarkan pandangan dari rasa jenuh dan kesan monoton.

3. Batik Berkerumun



Karya batik ini memvisualisasikan tentang tanaman semanggi yang hampir selalu terlihat hidup dengan jumlah daun yang banyak. Tanaman semanggi yang berdaun banyak nampak berkerumun (*ngrembuyung*) dan seolah-olah berasal dari beberapa tanaman, padahal jika dilihat lebih seksama seluruh daun yang ada berasal dari satu tanaman saja.

Karya batik ini menampilkan perpaduan antara warna biru muda, hijau muda, merah dan merah keunguan. Batik ini menampilkan warna yang terlihat lawas sehingga akan memunculkan keunikan tersendiri yang terlihat sangat berbeda jika dibandingkan dengan kain-kain modern saat ini.

Pada bagian *klowong* yang terdapat pada tangkai daun, penulis menghadirkan dua layer berwarna yaitu warna putih dan warna merah. Batik yang dibuat telah dijahit menjadi gaun wanita yang dikombinasikan dengan kain organdi. Gaun yang dibuat mengadopsi gaun dengan model siluet *A-line dress*.

4. Batik Satu Nama



Karya ini memvisualisasikan tentang keberagaman yang terdapat pada tanaman semanggi. Seperti yang kita ketahui tanaman yang memiliki nama semanggi sangatlah banyak di dunia ini, walaupun dari kesemua tanaman yang berjulukan semanggi tersebut memiliki bentuk yang tidak serupa sama persis namun tanaman tersebut tetap memiliki satu nama yang sama yaitu semanggi. Karya batik ini menggambarkan tanaman semanggi yang memiliki tiga dan empat daun, walaupun berbeda dalam segi jumlah daun namun tanaman tersebut tetap memiliki nama yang sama yaitu tetap bernama semanggi.

Karya batik ini menampilkan motif dengan bentuk dan isen-isen yang beragam sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu keindahan lain terdapat pada padu-padan warna yang dihadirkan dalam karya ini, dalam karya ini penulis mencoba menghadirkan batik dengan warna yang kalem namun tetap terlihat kontras dan bersemangat saat dipandang mata.

Penulis menghadirkan perpaduan warna biru muda, coklat, ungu, hijau muda, kuning, merah dan biru tua yang dipadukan secara apik disesuaikan dengan isen-isen yang ada. Keunikan lain yang terdapat pada karya batik ini terdapat

pada bagian latar yang dibuat memiliki tekstur pecah-pecah namun tetap tidak terlihat terlalu mencolok dan mengganggu motif utamanya. Tekstur pecah-pecah diterapkan pada latar batik agar menghindarkan kesan hampa pada bagian latarnya.

5. Batik *Life*



Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman semanggi (tapak itik). Karya ini menceritakan tentang tanaman semanggi tapak itik yang dapat hidup di darat maupun di air. Pada bagian tepi kain penulis menggambarkan tanaman semanggi yang hidup diatas tanah atau di darat yang daunnya sedang mekar pada siang hari dan mengatup ke atas pada malam hari.

Pada bagian tengah kain penulis menggambarkan tentang tanaman semanggi (tapak itik) yang hidup di air. Pada motif yang menggambarkan semanggi tapak itik yang sedang hidup di air, penulis menegaskan dengan pemberian motif pendukung yang berupa gelembung air. Pada segi warna, penulis menghadirkan warna yang sangat kontras yaitu perpaduan warna kuning, hijau, biru muda dan merah. Pada bagian motif, batik ini diisi dengan isen-isen berupa cecek dan isen-isen kreasi lainnya. Keunikan lain yang terdapat pada batik

ini adalah perpaduan warna pada bagian klowong batik. Pada bagian klowong batik diberi warna hijau yang tetap serasi dengan bagian latar batik agar tidak terkesan polos begitu saja.

6. Batik *Beautiful*



Karya ini memvisualisasikan tentang semanggi gunung. Karya batik ini menceritakan tentang semanggi gunung yang hidup menjalar di atas permukaan tanah dengan tangkai daun yang berdiri keatas. Selain itu dalam karya batik ini penulis menceritakan tanaman semanggi yang sedang berbuah.

Karya ini menggambarkan bahwa tanaman semanggi yang sangat dicari adalah tanaman semanggi yang berdaun empat, namun tanaman semanggi yang memiliki tida kelopak daun juga memiliki keunikan dalam segi bentuk daun yang sangat unik dan indah. Keindahan tersebut dapat terlihat dari tanaman semanggi yang hidup menjalar diatas tanah dengan daun-daun yang berdiri keatas, berkerumun berwarna hijau segar dengan bentuk yang sangat unik yaitu berbentuk seperti jantung terbalik. Selain itu keunikan lain juga terdapat pada bentuk buah dari tanaman ini yang sering kali tidak diketahui oleh orang-orang.

Pada karya ini, penulis memadukan warna kuning, hijau muda, biru muda, putih dan hitam sebagai warna latar. Dalam karya ini

penulis ingin menghadirkan batik dengan perpaduan warna yang sederhana namun tetap tajam saat dipandang mata. Keunikan lain yang terdapat pada batik ini selain pada segi motif dan perpaduan warna adalah pada bagian klowong pada tangkai bunga yang dibuat patah-patah, sehingga menambah kesan yang sangat unik.

7. Batik *Complete*



Karya batik ini memvisualisasikan tentang tanaman semanggi gunung dalam keadaan yang lengkap, sempurna dengan terdapatnya bunga dan buahnya. Motif dalam karya ini menceritakan tentang tanaman semanggi yang memiliki daun majemuk berjumlah tiga helai yang bergerombol, sedang berbunga dan memiliki buah yang terlihat lengkap dan sangat indah.

Pada karya ini penulis memadukan warna biru muda, hijau muda orange kemerahan kuning dan ungu pada kain batik yang dibuat untuk memunculkan warna yang terkesan kontras dan tajam, dan mengkombinasikannya dengan kain organdi warna oranye yang selaras dengan warna pada bagian motif yang berbentuk bunga. Pada karya ini kain batik telah dijahit menjadi gaun wanita yang dikombinasikan dengan kain organdi. Gaun yang dibuat terinspirasi dari gaun model *directoire dress*, *cheongsam dress*, dan pakaian tradisional korea yaitu *hanbok*. Pada

bagian kerah gaun, penulis mengadopsi model kerah mandarin yang merupakan salah satu ciri khas dari *cheongsam dress*.

8. Batik *Lucky Leaf*



Karya ini memvisualisasikan tentang tanaman semanggi berdaun empat yang dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya. Tanaman semanggi berdaun empat dalam karya batik ini dilukiskan dengan isen-isen yang sangat indah untuk menggambarkan tentang keistimewaan yang dimilikinya. Karya batik ini menghadirkan bentuk daun semanggi berdaun empat dengan jumlah yang lebih sedikit, yang banyak dikelilingi oleh semanggi berdaun tiga, hal ini terinspirasi dari fakta yang menyebutkan bahwa keberadaan semanggi berdaun empat sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan semanggi yang berdaun tiga.

Karya batik ini menghadirkan warna-warna yang kontras namun tetap terlihat menarik, hal tersebut terlihat dari penggunaan warna kuning yang berpadu dengan warna merah, coklat, hijau dan warna putih pada bagian isen-isen. Di antara perpaduan warna-warna tersebut, terdapat warna hijau yang memiliki hubungan asal dengan warna kuning yang jika dipadukan akan nampak harmonis. Penempatan isen-isen berupa putik merkah pada daun semanggi

berukuran besar menggambarkan mengenai tanaman semanggi berdaun empat yang akan membawa kebahagiaan dan keberuntungan bagi siapapun yang memilikinya. Isen-isen berupa putik yang merkah diibaratkan sebagai kebahagiaan dan keberuntungan yang memancar keberbagai arah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keseluruhan motif batik tulis yang diciptakan ialah terinspirasi dari tanaman semanggi. Motif yang dibuat menggambarkan tentang dua jenis tanaman semanggi yang ada di Indonesia yaitu semanggi/tapak itik (*Marsilea crenata*) dan semanggi gunung/daun asam (*Oxalis Coniculata Lin*).

Keseluruhan motif yang dibuat ialah merupakan hasil dari stilisasi bentuk dari daun semanggi. Pada keseluruhan karya, motif utama dibuat dengan ukuran yang besar, sedangkan pada motif pendukung dibuat dengan ukuran yang lebih kecil. Karya batik tulis yang bermotif daun semanggi ini dibuat untuk difungsikan sebagai bahan sandang dalam pembuatan gaun wanita. Karya yang dihasilkan adalah berjumlah delapan karya, enam karya berbentuk bahan sandang dan dua karya telah dijahit menjadi gaun wanita. Kain batik yang dibuat kesemuanya memiliki ukuran 250cm x 110cm. Adapun delapan karya tersebut adalah: 1) Batik "Menutup", 2) Batik "Langka", 3) Batik "Berkerumun In A Dress", 4) Batik "Satu Nama", 5) Batik "Life", 6) Batik "Beautiful", 7) Batik Complete In Mix And Match Dress, 8) Batik "Lucky Leaf".

Pembuatan karya batik ini, keseluruhan prosesnya diawali dengan pembuatan motif alternatif terlebih dahulu, untuk mendapatkan motif terpilih yang kemudian disusun menjadi pola. Tahapan selanjutnya adalah proses persiapan alat dan bahan, pemotongan kain, memola/pengemalan, pencantingan, pewarnaan (celup dan colet), pelorodan, dan yang terakhir ialah melalui proses finishing. Karya batik yang dibuat ditampilkan dengan memadukan warna-warna kontras, yang diimbangi dengan penggunaan variasi ukuran pada motif batik. Selain itu pada keseluruhan batik yang dibuat penulis membubuhkan isen-isen pengisi motif sehingga menambah daya tarik dari karya yang dibuat.

Saran

Perlu adanya wujud apresiasi nyata terhadap batik tulis Indonesia agar keberadaannya tidak tergerus oleh jaman dan dapat bersaing dengan kain-kain khas dari negara lain di kancah perdagangan internasional dewasa ini. Bentuk apresiasi tersebut salah satunya dapat diwujudkan dengan tetap menjaga eksistensi batik Indonesia, menciptakan motif-motif baru yang sebelumnya belum pernah dibuat dan lain sebagainya supaya batik dapat tetap bertahan di era perdagangan global ini perlu adanya inovasi yang dilakukan dalam segi warna dan penciptaan motifnya, salah satunya ialah dengan menciptakan batik dengan motif daun semanggi sebagai gaun wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

- Hasanah, Uswatun, Melly Prabawati dan Muchamad Noerharyono. 2014. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hyojaro, Jongno-go. 2008. *Fakta-Fakta Tentang Korea*. Seoul: Pelayanan Kebudayaan dan Informasi Korea Kementerian kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata.
- Lembaga Biologi Nasional-LIPI. 1978. *Tumbuhan Obat*. Bogor: PN Balai Pustaka.
- Lisbianto, Herry 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marwati. 2000. Diktat Disain Penyajian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Poespo, Goet. 2004. *Aneka Gaun (Dressess)*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sastra Padja, Setijati dan Johar Jumiati Afriastini. 1985. *Kerabat Paku*. Bogor: Proyek Studi Potensi SDA Indonesia Studi Potensi Sumber Daya Nabati Lembaga Biologi Nasional-LIPI.
- Soepardi, R. 1965. *Apotik Hijau Tumbuhan Obat-Obatan*. Surabaya: P.T. Purna Wana Surakarta.
- Sunoto, Sri Rusdianti, dkk. 2000. *Diktat Membatik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu, Ami. 2012. *Chic In Batik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.

Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.
NIP. 19590418 19873 1 002

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP. 19581231 198812 1